

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti

Factor Affecting the Open Unemployment rate in Meranti Island Regency

Isnaini

180302043@student.umri.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammdiyah Riau

Abstract

This study aims to see the effect of economic growth, minimum wage and equivalent high school education level on the open unemployment rate (TPT) in Meranti Islands Regency. The type of research used is research with a quantitative descriptive approach. The data processed is data from the Central Bureau of Statistics in the form of data on unemployment, economic growth, minimum wages and high school education levels in 2012 – 2021. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, the regression coefficient of the economic growth variable was -0.000245 with a significant level of 0.0570, and it was concluded that economic growth had a negative and insignificant effect on the open unemployment rate. While the value of the minimum wage variable regression coefficient is 39.74283 with a significant level of 0.0053, and it is concluded that the minimum wage has a positive and significant effect on the open unemployment rate, while the regression coefficient value of the high school education level equivalent variable is -22.83893 with a significant level of 0.0333 which means the level of High school education or equivalent has a negative and significant impact on the open unemployment rate in the Meranti Islands.

Keywords: *Economic Growth, Education, Unemployment And Minimum Wage*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan SLTA sederajat terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diolah adalah data Publikasi Badan Pusat Statistik berupa data pengangguran, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan SLTA sederajat tahun 2012 – 2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi adalah -0,000245 dengan tingkat signifikan 0,0570 dan disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel upah minimum adalah 39,74283 dengan tingkat signifikan sebesar 0,0053 dan disimpulkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, adapun nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan SLTA sederajat sebesar -22,83893 dengan tingkat signifikan sebesar 0.0333 yang artinya tingkat pendidikan SLTA sederajat memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kata Kunci : *pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum*

Pendahuluan

Menurut N. Gregory Mankiw (2014) pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan sementara atau sedang mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan permasalahan yang sangat serius bagi kehidupan baik dalam ruang lingkup kecil maupun dalam ruang lingkup yang lebih luas. Karena pengangguran tersebut mempengaruhi beberapa faktor dalam ekonomi

dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam segi ekonomi. Apabila pengangguran tidak ditangani dengan maksimal maka akan mengakibatkan kerawanan sosial dan berpotensi besar terciptanya kemiskinan. Pengangguran merupakan permasalahan yang paling berdampak negatif bagi perekonomian baik dinegara maju maupun negara berkembang, yang sangat penting dimasukkan didalam perencanaan pembangunan.

Permasalahan strategis diprovinsi Riau terutama di kabupaten Kepulauan Meranti dimana kabupaten ini merupakan kabupaten termuda diprovinsi Riau, permasalahan yang dihadapi tak jauh berbeda dari permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah pusat yakni tingginya tingkat pengangguran terbuka menduduki ke empat tertinggi dari kabupaten/kota yang ada diprovinsi Riau ditahun terakhir. Mengingat berfluktuasinya tingkat pengangguran yang terjadi, banyaknya angkatan kerja yang muncul setiap tahunnya, serta ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran tersebut seperti, pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten, serta pendidikan SLTA sederajat, membuat banyak masyarakat maupun kaula muda yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan SLTA sederajat

TAHUN	TPT	Pertumbuhan Ekonomi (milyaran rupiah)	Upah minimum (Juta rupiah)	Tingkat pendidikan SLTA sederajat
2017	4,54	16.044,10	2,341.556	8,855
2018	6,84	16.725,88	2,545.505	8,650
2019	6,19	18.163,64	2,749.909	8,882
2020	7,94	18.394,55	2,983.926	8,645
2021	4,43	18.066,19	2,985.000	8,120

Sumber: BPS, 2021

Dilihat dari tabel 1, selama dari kurun waktu 2017 sampai 2021 tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 sebesar 4,54 persen titik kedua terendah pada kurun waktu penelitian, sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,30 atau menjadi 6,84 dan pada tahun ini menjadi titik kedua tertinggi dari kurun waktu yang telah ditentukan,selanjutnya pada tahun 2019 tingkat pengangguranya mengalami penurunan sebesar 0,65 atau menjadi 6,19, sedangkan ditahun 2020 tingkat pengangguranya mengalami lagi kenaikan menjadi 7,94 dan pada tahun ini lah tingkat pengangguran tertinggi ditahun penelitiannya, namun pada tahun 2021, tingkat pengangguran mengalami penurunan yang lumayan besar dari 7,94 persen menjadi 4,43 persen yang berarti 3,51 persen besarnya penurunan tingkat pengangguran dikabupaten Kepulauan Meranti tersebut.

Menurut teori Hukum Okun (*Okun's Law*) yang dipelopori oleh Arthur Melvin Okun (1962) yang menjelaskan bagaimana hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka penyerapan tenaga kerja tersebut meningkat yang berarti akan menurunnya tingkat pengangguran disuatu daerah namun, yang sebenarnya terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti ada beberapa tahun yang tidaklah sinkron dengan hukum Okun tersebut. Jika dihubungkan antara tingkat pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan dihitung melalui PDRB perkapita atas dasar harga berlaku dari tahun 2017 dan 2018 dimana pertumbuhan mengalami kenaikan dari 16.044,10 menjadi 16.725,88 sedangkan tingkat penganggurannya tetap mengalami kenaikan sekitar 2,3 persen. Sedangkan perbandingan dari tahun 2018 ke 2019 dimana pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan menjadi 18.163,64 dan dibarengi dengan penurunan tingkat penganggurannya. Namun pada tahun 2020 dimana pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dengan dibarengi kenaikan tingkat penganggurannya dan ditahun 2021 pertumbuhan ekonomi cenderung turun namun tingkat pengangguran mengalami penurunan, tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan hukum Okun. Namun penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yakni penelitian dari Syufrito Perwira dan Ferdy Nashihin yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

Untuk upah minimum di Kabupaten Kepulauan Meranti setiap tahunnya mengalami kenaikan, kenaikan upah minimum biasanya akan mengurangi tingkat pengangguran dimana para pencari kerja tergiur dengan upah yang tinggi dan berusaha mendapatkan pekerjaan tersebut namun tingkat pengangguran kabupaten kepulauan Meranti identik mengalami kenaikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syufrito perwira yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran.

Selain pertumbuhan ekonomi dan juga upah minimum yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka maka pendidikan menjadi faktor yang terpenting. Untuk pendidikan jumlah yang bersekolah di tingkat SLTA sederajat dimana dari tahun 2017 dengan jumlah siswa 8,855 ketahun 2018 menjadi 8,650 dan kembali naik ditahun 2019 menjadi 8,882 namun untuk dua tahun terakhir yakni tahun 2020 dan 2021 pendidikan SLTA sederajat mengalami penurunan dengan kapasitas siswa menjadi 8,645 dan ditahun 2021 menjadi 8,120. Penurunan dan kenaikan jumlah mahasiswa dipendidikan SLTA tentu saja akan berdampak terhadap pengangguran tersebut. Tentu saja hal ini tidak sejalan dengan teori human capital jika dihubungkan dengan pengangguran, yang seharusnya ketika masyarakat banyak mengenyam tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan pula pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja, yang menjadikan masyarakat tersebut memiliki kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Namun kenyataannya masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun-tahun tertentu tidak merasakan hal tersebut, seperti pada tahun 2021 dimana tingkat pendidikan berkurang diikuti dengan pengurangan tingkat pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosalina, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini memasukan variabel dengan tingkat pendidikan SLTA saja mengingat tingginya tingkat pengangguran lulusan SLTA di Kabupaten Kepulauan Meranti. Dan juga penelitian ini mengambil daerah di Provinsi Riau yang mana termasuk Kabupaten Termuda dengan julukan daerah tiga T (tertinggal, terdepan dan terluar).

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber data dan instansi atau pihak yang memiliki kaitan dan wewenang secara langsung atau antara yang didapatkan dari badan pusat statistik Indonesia dan dinas tenaga kerja. data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *time series* dalam kurun waktu sepuluh tahun (2012 – 2021), penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka (Y), Pertumbuhan ekonomi (X₁), Upah minimum kabupaten (X₂) dan tingkat pendidikan SLTA (X₃).

Metode Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan mencari nilai persamaan regresi dengan persamaan analisis *Least Squares* (kuadrat terkecil) dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan. Dari penelitian ini empat variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi, Upah minimum dan Tingkat pendidikan SLTA akan dianalisis pengaruhnya terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten kepulauan meranti.

Pengolahan data dalam hal ini menggunakan program eviws persamaan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

Y : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

X₁ : Pertumbuhan Ekonomi

X₂ : Upah Minimum Kabupaten

X₃ : Tingkat Pendidikan

α : Nilai Konstanta

u : Residual

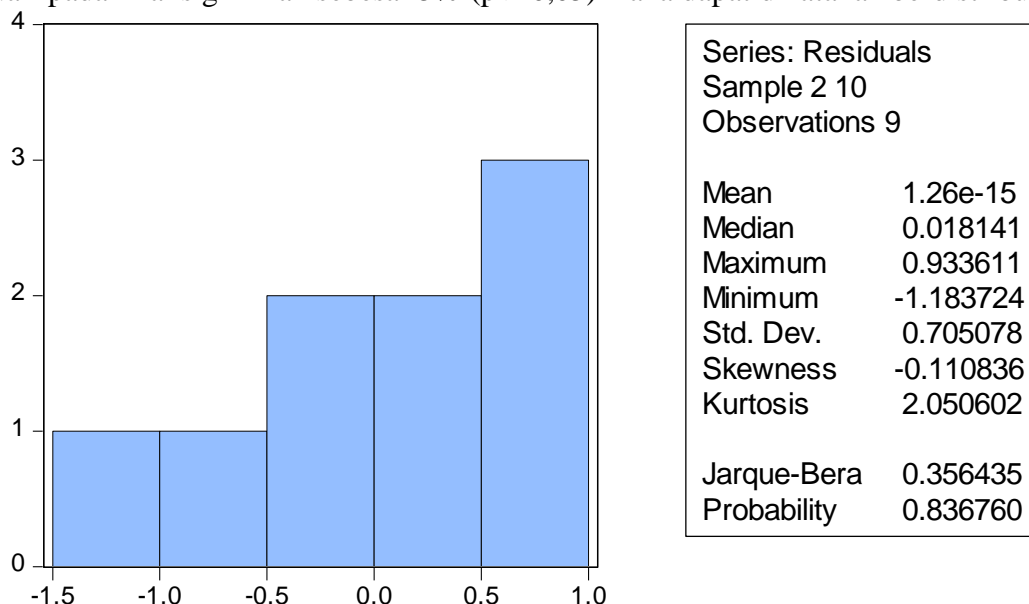
PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variable dependen dan indenpenden ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Apakah suatu variabel tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Salah satunya dengan melihat nilai *Jarque-Bera* dan nilai *probability*. Dimana hal yang mendasari pengambilan keputusannya apabila p-value lebih kecil dari pada nilai signifikan 5% ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal, namun sebaliknya apabila nilai p-value lebih besar dari pada nilai signifikan sebesar 5% ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan berdistribusi normal.



Sumber data : Data diolah dengan Eviews 9 (Lampiran)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari penelitian ini nilai *Jarque-Bera* yang didapat berada pada angka 0,356435 dengan nilai *probability* 0,836760 $> 0,05$ sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel independent atau variabel bebas. Efek dari uji multikolinearitas ini adalah tingginya variable sampel. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variansi Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/01/22 Time: 07:02

Sample: 1 10

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PERTUMBUHAN_EKONOMI_X1_	9.88E-09	24.94910	1.249693
DLOG(UPAH_MINIMUM_X2_)	71.07206	6.463864	1.288035
DLOG(TINGKAT_PENDIDIKAN_SLTA_)	61.46624	1.066334	1.056673
C	3.479006	39.36437	NA

Sumber data : diolah oleh Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan diperoleh hasil, nilai VIF pertumbuhan ekonomi 1,249693, upah minimum 1,288035 dan tingkat pendidikan SLTA sederajat 1,056673. maka dapat disimpulkan keseluruhan variabel X nya lolos dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada varian yang sama atau berbeda disebut dengan homokedastisitas dan jika ada varian yang tidak sama atau berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-
Godfrey

F-statistic	0.695846	Prob. F (3,5)	0.5932
Obs*R-squared	2.650829	Prob. Chi-Square (3)	0.4486
Scaled explained SS	0.429779	Prob. Chi-Square (3)	0.9340

Sumber data : Data diolah dengan Eviews 9 (Lampiran)

Dari hasil pengujian yang dilakukan didapatkan nilai Probability (p value) yang ditunjukkan dengan nilai prob. *Chi squared (3)* pada *Obs*r-Squared* sebesar 0.4486. dalam artian nilai prob. *Chi squared (3)* > 0.05 dan nilai *F-statistik* sebesar 0,6955846 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi bersifat homokedastisitas, atau dalam kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menganalisis adakah korelasi variabel yang ada didalam model dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi didalam model regresi linear relevan dilakukan apabila data berbentuk time series atau kurun waktu.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.030671	Prob. F (2,3)	0.2769
Obs*R-squared	5.176364	Prob. Chi-Square (2)	0.0752

Sumber data : Data diolah Eviews 9 (Lampiran)

Pengujian autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, sebagaimana yang tersaji pada tabel 3 nilai prob. Chi Squared sebesar 0.0752 dimana hasil ini > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya permasalahan autokorelasi.

Persamaan Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: TPT_Y_

Method: Least Squares

Date: 07/01/22 Time: 06:57

Sample (adjusted): 2 10

Included observations: 9 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_EKONOMI_ _X1_	-0.000245	9.94E-05	-2.463222	0.0570
DLOG(UPAH_MINIMUM_X2 _)	39.74283	8.430425	4.714215	0.0053
DLOG(TINGKAT_PENDIDIKA N_SLTA_)	-22.83893	7.840041	-2.913114	0.0333
C	7.645809	1.865209	4.099169	0.0094
R-squared	0.906735	Mean dependent var	7.354444	
Adjusted R-squared	0.850775	S.D. dependent var	2.308750	
S.E. of regression	0.891861	Akaike info criterion	2.910090	
Sum squared resid	3.977081	Schwarz criterion	2.997745	
Log likelihood	-9.095403	Hannan-Quinn criter.	2.720930	
F-statistic	16.20348	Durbin-Watson stat	1.903572	
Prob(F-statistic)	0.005228			

Sumber data : Data diolah dengan Eviews 9 (Lampiran)

$$Y = \beta + \beta_1 \text{Pertumbuhan Ekonomi} + \beta_2 \text{Upah Minimum} + \beta_3 \text{Pendidikan SLTA} + e$$

$$Y = 7,645809 - 0.000245 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + 39.74283 \text{ Upah Minimum} - 22.83893 \text{ Pendidikan SLTA}$$

Secara rinci bisa dijelaskan sebagai berikut: Dari persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 7,645809. nilai ini didapatkan diartikan jika pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan SLTA sederajat menaik 7,645809%. Jika diperoleh nilai koefisien Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,000245 artinya apabila nilai pertumbuhan ekonomi meningkat satu persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurun -0,000245%. Jika diperoleh nilai koefisien Upah Minimum sebesar 39,74283, artinya apabila nilai Upah Minimum meningkat satu satuan maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkat sebesar

39,74283%. Jika diperoleh nilai koefisien tingkat pendidikan SLTA sederajat sebesar -22,83893, artinya apabila nilai Tingkat Pendidikan SLTA sederajat meningkat satu satuan maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan menurun sebesar 22,83893%.

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_EKONOMI_ _X1_	-0.000245	9.94E-05	-2.463222	0.0570
DLOG(UPAH_MINIMUM__X2 _)	39.74283	8.430425	4.714215	0.0053
DLOG(TINGKAT_PENDIDIKA N_SLTA_)	-22.83893	7.840041	-2.913114	0.0333
C	7.645809	1.865209	4.099169	0.0094

Sumber : data olahan dengan Eviews 9

1. Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pada koefisien α 5%. Prob. 0,0570 > 0,05. Artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada α 5%

2. Upah Minimum

Variabel Upah Minimum menunjukkan pada koefisien α 5%. Prob. 0,0053 < 0,05. Artinya variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada α 5%

3. Tingkat Pendidikan SLTA sederajat

Variabel Tingkat pendidikan pada koefisien α 5%. Prob. 0,0333 < 0,05. Artinya variabel tingkat pendidikan SLTA sederajat berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada α 5%.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	16.20348
Prob(F-statistic)	0.005228

Sumber : Data olahan dengan Eviews 9

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel diatas bahwa nilai uji F pada penelitian ini memiliki koefisien sebesar 16,20346 dengan probabilitas (F-Statistik) sebesar $0,005228 < 0,05$. hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan SLTA sederajat) secara simultan/bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Uji Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Determinan

R-squared	0.906735
Adjusted R-squared	0.850775

Sumber : Data olahan dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan SLTA sederajat terhadap tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,906735 atau nilai itu sebesar 90%, yang artinya tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan slta sederajat. Sedangkan 10% variabel TPT dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil regresi, variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPT di Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tanda negatif, yaitu sebesar -0,000245. hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka probabilitas tingkat pengangguran terbuka akan turun sebesar -0,000245%. Nilai t-statistik pertumbuhan ekonomi prob. 0.0570, maka artinya variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPT di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Ada beberapa hal yang menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti ataupun tidak mampu mendorong penurunan pengangguran di Kabupaten Kepulauan Meranti hal ini terjadi bidang usaha yang mengalami pertumbuhan ekonomi bukanlah bidang padat karya yang membutuhkan sumber daya manusia untuk mengembangkannya, tetapi lebih ke bidang usaha padat modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syufrito Prawira (2018) dan Fredy Nashihin (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia dalam kurun waktu 2011 – 2015 dan pengangguran di 10 kabupaten di Jawa Tengah dari 2010 – 2017

Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil regresi, variabel upah minimum secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai koefisien regresi untuk variabel upah minimum menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 39,74283. Hal ini menunjukkan jika upah minimum naik sebesar 1% maka TPT akan naik sebesar 39,74283%. Nilai statistik upah prob. $0,0053 < 0,05$, maka artinya variabel upah berpengaruh positif dan signifikan pada $\alpha 0.05$ terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Ada beberapa hal yang menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti hal ini terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh peningkatan konsumsi rumah tangga sehingga tidak mampu menurunkan tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syufrito Prawira (2018) yang mengatakan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pendidikan SLTA Sederajat terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil regresi variabel tingkat pendidikan di Kabupaten Kepulauan Meranti secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai koefisien tingkat pendidikan menunjukkan negatif, yaitu sebesar -22,83893. Nilai t-statistik upah minimum prob. $0,0333 < 0,05$, maka artinya variabel tingkat pendidikan SLTA sederajat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal ini dikarenakan penelitian ini sejalan dengan teori *Human Capital* bahwasanya banyak tamatan SLTA sederajat di Kabupaten Kepulauan Meranti yang mana masyarakatnya yang tamatan SLTA sederajat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tahun	Diploma keatas
2018	655
2019	648

2020 588

2021 530

Sumber : Kementrian Riset, teknologi dan PT

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosalina, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kepulauan Meranti diperoleh sebagai berikut : Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap TPT di Kabupaten Kepulauan Meranti, variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Kabupaten Kepulauan Meranti, variabel tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2012 – 2021
- Deliarnov. 2016, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi.ed. Jakarta.rev.ed.* Rajawali Pers
- Effendy, R. S. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(1), 115–124.
- Mankiw, 2000. *Makroekonomu Edisi ke Enam*, Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, 2007 *Principles Of Economics*. Edisi ke tiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Nashihin, F. (2019). Analysis Of Factors Affecting The Unemployment Rate In 10 Districts Of Central Java In 2010-2017. *Scientifics Journal*.
- Prawira, S . (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Profinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka diIndonesia. *Jurnal Ekogen*. Volume 1, Nomor 1, 5 Maret 2018 : 162-168.
- Rofik, M., Lestari, N. P., & Septianda, R. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran di Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 3(02), 45–51.
- Rosalina, R., Prihanto, P. H., & ... (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Jambi. ... *Perspektif Ekonomi Dan ...*, 7(2), 45–56.
- Todaro Michael P. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke Sebelas . Jakarta : Erlangga